



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GRUP  
INVESTIGATION MENGGUNAKAN MEDIA KAHOOT TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**Dhiniati Rahma Hutami<sup>1</sup>**

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

**Muhamad Afandi<sup>2</sup>**

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

[1dhiniatirahmahutami29@std.unissula.ac.id](mailto:dhiniatirahmahutami29@std.unissula.ac.id) [2mafandi@unissula.ac.id](mailto:mafandi@unissula.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang menggunakan media Kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas V SDN Gebang Sari 2. Problematika yang dihadapi adalah rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, khususnya *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang diambil dari populasi kelas V. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 54,5, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 80, dengan 11 siswa mencapai ketuntasan. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan media Kahoot secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Grup Investigation, Media Kahoot, dan Kemampuan Berpikir Kritis

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif (Hartoto, 2016). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang efektif adalah *Group Investigation*, yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki topik secara mendalam melalui diskusi dan kerja sama (Yunita dkk, 2018).. Penerapan media pembelajaran yang inovatif, seperti Kahoot, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Afandi dkk, 2021). Kahoot adalah platform pembelajaran

berbasis game yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis interaktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Holovnia et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang menggunakan media Kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas V SDN Gebang Sari 2.

Meskipun model pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah dan merumuskan pertanyaan. Observasi di SDN Gebang Sari 2 menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media yang monoton dan strategi pembelajaran yang kurang variatif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti Kahoot, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Penelitian oleh Yuselmi mengungkapkan bahwa Kahoot efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Yuselmi, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh spesifik model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan media Kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan media Kahoot, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan fokus pada materi keragaman budaya Indonesia, penelitian ini juga berupaya untuk mengaitkan konteks lokal dengan strategi pembelajaran yang inovatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang menggunakan media Kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Gebang Sari 2.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Desain penelitian *pre-experimental*, khususnya *one-group pretest-posttest design*, adalah suatu metode di mana data dikumpulkan melalui pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan perlakuan tertentu (Agustianti et al., 2022). Penelitian dilakukan dalam dua tahap: *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Desain ini bertujuan untuk mengamati pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Gebang Sari 2.

Populasi adalah keseluruhan subjek/subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi dengan ciri yang mewakili (Sulistiyowati, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gebang Sari 2, yang terdiri dari 28 siswa (12 perempuan dan 16 laki-laki). Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah soal uraian yang mengacu pada indikator berpikir kritis.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Normalitas:  
Menggunakan uji Liliefors untuk menentukan apakah data berdistribusi normal (Sesarputri, n.d.).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas:  
Menggunakan rumus Pearson untuk validitas dan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas instrumen (Utami & Gafur, 2015).
3. Uji *Paired Sample T-Test*:  
Digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, dengan hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $\text{sig.} > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig.} < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menggunakan media Kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V SDN Gebang Sari 2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gebang Sari 2, yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 12 perempuan dan 16 laki-laki. Namun, dalam pelaksanaan penelitian, terdapat 6 siswa yang izin, sehingga populasi yang digunakan hanya 22 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal di kelas VI SDN Gebang Sari 2 dengan 20 soal, yang kemudian digunakan sebagai soal *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk menilai kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024, dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan adalah Pendidikan Pancasila dan Keragaman Budaya Indonesia, di mana siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

Setelah *pre-test*, peneliti menerapkan perlakuan pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* menggunakan media Kahoot, diikuti dengan *post-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut.

### 1. Data Hasil *Pre-Test*

Data hasil *pre-test* menunjukkan nilai dari tes sebelum perlakuan diberikan. *Pre-test* dilakukan dengan 10 soal, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1. Dari 22 siswa, rata-rata nilai *pre-test* adalah 54,5, dengan skor minimum 35 dan maksimum 85. Hanya 1 siswa yang mencapai ketuntasan, menunjukkan bahwa nilai *pre-test* yang rendah disebabkan oleh kurangnya perlakuan yang diterima siswa.

Tabel 1. Data Pretest

No.	Deskripsi	Hasil Data
1.	Jumlah Sample	22
2.	Skor Minimum	35
3.	Skor Maksimum	85
4.	Rata-rata	54,5
5.	Tuntas	1
6.	Tidak Tuntas	21

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* dari 22 siswa adalah 54,5. Hasil nilai *pre-test* berkisar antara 35 hingga 85. Hanya terdapat 1 siswa yang tuntas, yang menunjukkan bahwa nilai *pre-test* yang rendah mengindikasikan perlunya perlakuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Data Hasil *Post-Test*

Setelah perlakuan, *post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai 80, dan dapat dilihat pada Tabel 2. Dari 22 siswa, 11 siswa mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* menggunakan media Kahoot berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Data *Posttest*

No.	Deskripsi	Hasil Data
1.	Jumlah Sample	22
2.	Skor Minimum	65
3.	Skor Maksimum	95
4.	Rata-rata	80
5.	Tuntas	11
6.	Tidak Tuntas	11

Dari tabel di atas, rata-rata nilai *post-test* adalah 80. Hasil nilai *post-test* berkisar antara 65 hingga 95. Terdapat 11 siswa yang tidak menunjukkan model kooperatif menggunakan kemampuan

Keragaman Budaya Indonesia kelas V SDN Gebang Sari 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

dapat disimpulkan bahwa test dari 22 siswa adalah test berkisar antara 65 11 siswa yang tuntas dan tuntas. Hal ini bahwa pembelajaran *Group Investigation* media Kahoot terhadap berpikir kritis pada materi

**Hasil Analisis Data Penelitian Uji Prasyarat**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, dan hasilnya dapat dilihat pada

Tabel 4.3 untuk *pre-test* dan Tabel 4.4 untuk *post-test*. Kriteria pada SPSS menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $sig. > \alpha (0,05)$ .

**Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-Test***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.213	22	.011	.935	22	.157
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil uji normalitas pre-test, nilai sig. pada kolom Shapiro-Wilk adalah 0,157. Karena  $0,157 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas *Post-Test***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest	.214	22	.010	.922	22	.084
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil uji normalitas post-test, nilai sig. pada kolom Shapiro-Wilk adalah 0,084. Karena  $0,084 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data post-test juga berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. *Uji Paired Sample T-Test*

*Uji paired sample t-test* dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perlakuan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 2. Uji *Paired T-Test***

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	METODE1 - METODE2	-64.77273	16.14497	3.44212	-71.93101	-57.61445	-18.818	21	.000

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dengan nilai sig. 0,000 yang menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah signifikan.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Pembelajaran dengan materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V SDN Gebang Sari 2 dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menggunakan media Kahoot. Pembelajaran berlangsung pada tanggal 16 Desember 2024, dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu nasional dan melaksanakan yel-yel semangat. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah pre-test, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan langkah-langkah yang meliputi orientasi pada masalah, desain perencanaan proyek, penyusunan jadwal praktik, monitoring keaktifan, pengujian hasil, analisis dan evaluasi, serta refleksi pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan, nilai siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai post-test adalah 80, sedangkan rata-rata nilai pre-test adalah 54,5, sehingga terdapat peningkatan sebesar 25,5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi Keragaman Budaya Indonesia setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menggunakan media Kahoot. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa 11 dari 22 siswa (50%) mencapai ketuntasan, sedangkan pada pre-test hanya 1 siswa yang tuntas. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya *Group Investigation*, merupakan pendekatan yang menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik secara mendalam. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam proses belajar (Abdullah, 2024). Dalam penelitian ini, penerapan model *Group Investigation* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi keragaman budaya Indonesia, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap materi yang diajarkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan, dan keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan (Yunita dkk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Kurniawati (2020) juga mendukung temuan ini, di mana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Group Investigation* melalui media Google Earth menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Kurniawati, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Penggunaan media Kahoot sebagai alat bantu pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kahoot adalah platform pembelajaran berbasis game yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Menurut penelitian oleh (Yuselmi, 2022) penggunaan media interaktif seperti Kahoot dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dalam konteks penelitian ini, media Kahoot tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang menggunakan media Kahoot tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan analisis kritis

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang menggunakan media Kahoot memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V SDN Gebang Sari 2. Penerapan model ini berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dari pre-test ke post-test, serta meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep Ips Di Sekolah*. 2(2), 138–149.
- Afandi Dkk. (2021). The Development Of Pop-Up Book Learning Media In Pancasila Materials Based On Local Wisdom At Elementary School. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.21043/Elementary.V9i1.10001>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. Ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24127/Hj.V4i2.553>
- Holovnia, O. S., Shchur, N. O., Sverchevska, I. A., Bailiuk, Y. M., & Pokotylo, O. A. (2023). Interactive Surveys During Online Lectures For It Students. *Ceur Workshop Proceedings*, 3364, 65–86. <https://doi.org/10.55056/Cte.556>
- Kurniawati. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(2), 107–114.
- Sesarputri, N. (N.D.). Pembagian Data Statistik. In *Scribd.Com* (P. 4). <https://www.scribd.com/document/452466587/Pembagian-Data-Statistik>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Sulistiyowati. (2016). Parameter Genetik Dan Seleksi Sorgum [*Sorghum Bicolor* (L.) Moench] Populasi F4 Hasil Single Seed Descent (Ssd). *Jurnal Biologi Indonesia*, 12(2), 175–184.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V2i1.4622>
- Yunita Dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kampar. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/Juring.V1i1.4700>
- Yuselmi, R. Dkk. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Untuk Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, 4(1), 21–25. <https://doi.org/10.37301/Esabi.V4i1.23>